

BAB I

PENDAHULUAN

A. Pendahuluan

Al-Qur'an merupakan kitab yang diturunkan Allah Swt kepada Nabi Muhammad Saw melalui perantara malaikat Jibril. Al-Qur'an merupakan undang-undang dari Allah yang Mahapencipta dan Mahapengasih lagi Mahapenyayang.¹

Kehadiran Al-Qur'an dalam kehidupan masyarakat pada umumnya, memiliki tujuan padu yang menyeluruh, bukan sekedar kewajiban pendekatan religius yang bersifat ritual dan mistik, yang dapat menimbulkan formalitas dan kegersangan. Dalam hal ini, Al-Qur'an adalah petunjuk dari Allah swt yang mana jika dipelajari akan membantu masyarakat menemukan nilai-nilai yang dapat dijadikan pedoman bagi penyelesaian berbagai masalah hidup. Apabila dihayati dan diamalkan akan menjadikan pikiran, rasa, dan karsa mengarah pada realitas keimanan yang dibutuhkan bagi stabilitas dan ketentraman hidup pribadi masyarakat.²

Sudah menjadi kewajiban bagi seorang muslim untuk selalu berinteraksi dengan Al-Qur'an. Menjadikannya sebagai sumber inspirasi, berpikir dan bertindak. Anjuran membaca secara khushyuk dan bersungguh-sungguh merupakan langkah fundamental bagi seorang muslim agar dapat mengenal makna dan arti secara luas. Kemudian diteruskan dengan *tadabbur*, yaitu dengan merenungi dan memahami maknanya sesuai dengan ajaran *salâf al-shalih*. Lalu mengamalkannya di kehidupan sehari-hari, dan dilanjutkan dengan mengajarkannya.³

Bagi umat Islam, Al-Qur'an merupakan kitab suci yang menjadi dasar dan pedoman dalam menjalani kehidupan mereka. Dalam kehidupan sehari-hari

¹ Abdullah Karim, *Pengantar Studi Al-Qur'an*, (Banjarmasin: Kafusari Press)h. 1

² M. Quraish Shihab, *Wawasan Al-Qur'an: Tafsir Maudhu'i atas persoalan pelbagai ummat*, (Bandung: Mizan, 1999)h. 13

³ Muhammad Makhdlori, *Mukjizat-mukjizat membaca Al-Qur'an*, (Yogyakarta: Diva Press, 2008)h. 16

masyarakat pada umumnya mereka telah melakukan resepsi terhadap Al-Qur'an, baik dalam bentuk membaca, memahami dan mengamalkan, maupun dalam resepsi sosio-kultural. Itu semua karena mereka mempunyai *belief* (keyakinan) bahwa berinteraksi dengan Al-Qur'an secara maksimal akan memperoleh kebahagiaan dunia akhirat.

Dalam ranah publik, Al-Qur'an bisa berfungsi sebagai pengusung perubahan, pembebas masyarakat tertindas, pencerah masyarakat dari kegelapan dan kejumudan, pendobrak sistem pemerintahan yang zalim dan amoral, penobar semangat emansipasi serta penggerak transformasi masyarakat menuju kehidupan yang lebih baik.

Sedangkan dalam ranah privat, Al-Qur'an bisa menjadi *shifâ* (obat, penawar, pemberi solusi) untuk pribadi yang tengah dirundung kesedihan, ditimpa musibah, serta didera persoalan hidup. Dalam hal ini, ayat-ayat Al-Qur'an berfungsi sebagai terapi psikis, penawar dari persoalan hidup yang dialami seseorang. Jiwa yang sebelumnya resah dan gelisah menjadi tenang dan damai ketika membaca dan meresapi makna ayat-ayat tersebut.

Di sisi lain, ada juga yang menjadikan surat atau ayat tertentu sebagai *shifa'*, atau obat dalam arti yang sesungguhnya, yaitu untuk mengobati penyakit fisik. Salah satu ayat yang diyakini dapat menjadi obat untuk me-ruqyah orang yang sakit adalah surat al-Fatihah.¹

Hal ini didasarkan atas sebuah hadis sahih yang diriwayatkan oleh Imam al-Bukhari dalam Shahih al-Bukhari. Dari Abu Said al-Khudhri bercerita, "Beberapa sahabat Nabi Muhammad Saw. mengadakan perjalanan hingga sampai suatu daerah perkampungan Arab. Mereka kemudian meminta agar suku di situ menerima mereka sebagai tamu. Tetapi, permintaan itu ditolak. Tidak lama kemudian, sang kepala suku tiba-tiba terkena sengatan hewan berbisa. Semua penduduk telah berusaha keras untuk menyembuhkannya, tetapi gagal. Sebagian dari mereka mengatakan (kepada lainnya), "Coba kalian pergi menemui orang-orang yang

¹ Didi Junaedi, *Living Quran: Sebuah pendekatan baru dalam kajian Al-Qur'an (Studi Kasus di Pondok Pesantren As-Siroj Al-Hasan Desa Kalimukti Kec. Pabedilan Kab. Cirebon)*, (Journal of Qur'an and Hadith Studies – Vol. 4, No. 2, (2015)h. 170

mengingat di dusun ini! Siapa tahu, salah satu dari mereka bisa mengobati. Mereka segera pergi menemui para sahabat Nabi Saw dan berkata: “Kepala suku kami terkena sengatan binatang berbisa dan kami telah berusaha dengan segala cara, namun tetap saja gagal. Apakah di antara kalian ada yang bisa mengobati?” Salah seorang sahabat Nabi Saw. menjawab: “Iya.” Demi Allah, saya bisa meruqyah, namun karena kalian telah enggan menjamu kami sebagai tamu, saya tidak akan meruqyah pemimpin kalian kecuali jika diberi upah.” Mereka setuju dengan tawaran itu, yakni dengan membayarkan sebagian domba mereka. Kemudian, sahabat tadi membaca surat *al-Fâtiḥah*. Tak lama kemudian, sang kepala suku langsung sehat seolah ia tak pernah sakit. Suku itu membayar para sahabat sesuai perjanjian. Sebagian sahabat mengusulkan agar sekawanan domba itu dibagi bersama. Tetapi, sahabat yang meruqyah tadi melarang dan berkata: “Kita tidak akan membagi-baginya sebelum kita menemui Nabi Saw. lalu menceritakan kejadian ini dan menunggu perintah beliau.” Akhirnya, mereka menemui Nabi Saw. dan menceritakan kejadian itu kepada beliau. Rasulullah Saw. bertanya, “Bagaimana engkau tahu bahwa surat *al-Fâtiḥah* dapat dibacakan sebagai ruqyah? Kalian telah melakukan hal yang benar. Sekarang, bagilah dan berikanlah jatah untukku!.”²

Dalam riwayat lain, Nabi Muhammad Saw. juga pernah meruqyah dirinya sendiri dengan membaca surat *al-Mu’awwidzātāin* (الْمُعَوِّذَتَيْنِ), yaitu surat *Al-Falaq* dan *Al-Nâs* ketika beliau sedang sakit.³

Dari beberapa keterangan riwayat hadis di atas, dapat dipahami jika kemudian berkembang pemahaman di masyarakat tentang fadilah atau khasiat serta keutamaan “pembacaan” surat-surat tertentu atau ayat-ayat tertentu di dalam Al-Qur’an sebagai obat dalam arti yang sesungguhnya, yaitu untuk menyembuhkan penyakit fisik.

² Imam al-Bukhari, *Sahih al-Bukhari, Bab al-Raqa bi Fatihat al-Kitab*, CD Rom, Maktabah al-Shamilah, al-Isdar al-Thani, t.t.

³ Imam al-Bukhari, *Sahih al-Bukhari, Bab al-Raqa bi al-Quran*, CD Rom, Maktabah al-Shamilah, al-Isdar al-Thani, t.t.

Di samping beberapa fungsi tersebut, Al-Qur'an juga tidak jarang digunakan masyarakat untuk menjadi solusi atas persoalan ekonomi, yaitu sebagai alat untuk memudahkan datangnya rezeki.

Lazim kita jumpai dalam fenomena yang terjadi sehari-hari di masyarakat kita, bahwa ada surat-surat atau ayat-ayat tertentu di dalam Al-Qur'an yang diyakini dapat memancing hadirnya rezeki, mendatangkan kemuliaan serta berkah bagi orang yang membacanya.

Keyakinan semacam ini pada gilirannya akan melahirkan tradisi membaca surat tertentu pada waktu-waktu tertentu, baik dilakukan secara pribadi oleh individu-individu didalam masyarakat, maupun secara kolektif yang kemudian menjadi ketentuan suatu lembaga bagi para anggotanya.

Sebagai bentuk kegiatan sosio-kultural, apresiasi dan respons umat Islam terhadap Al-Qur'an memang sangat dipengaruhi oleh cara berpikir, kognisi sosial, dan konteks yang mengitari kehidupan mereka. Nah, berbagai bentuk dan model praktik resepsi dan respon masyarakat dalam memperlakukan dan berinteraksi dengan Al-Qur'an itulah yang disebut dengan *Living Quran* (Al-Qur'an yang hidup) di tengah kehidupan masyarakat.⁴

Dalam dunia persilatan, kekuatan yang berasal dari dalam atau sering kita sebut dengan *tenaga dalam* sering diajarkan dalam latihan pencak silat dari banyak macam aliran atau perguruan. Kekuatan tenaga dalam dari masing-masing latihan yang diterapkan dari masing-masing perguruan memiliki tujuan yang berbeda-beda. Ada yang tujuannya untuk kekebalan tubuh dari senjata tajam, Tubuh kuat dari berbagai pukulan tangan dan benda keras, dan juga untuk menguatkan serangan tendangan dan pukulan.

Metode yang diterapkan dalam latihan tentu juga berbeda-beda, ada yang menggunakan pernafasan, ada yang menggunakan dengan memukul benda yang keras atau tajam ke tubuh, dan ada juga melakukan amaliah yang diberikan oleh

⁴ Dewi Murni, *Paradigma Umat Beragama tentang Living Quran (Menautkan antara Teks dan Tradisi Masyarakat)*, (Jurnal Syahadah: Vol. IV, No. 2, Oktober 2016)h. 71-72

guru silat nya. Salah satu persilatan yang mengadakan latihan seperti itu adalah Pencak Silat Nahdhatul Ulama Pagar Nusa yang mengadakan latihan di Mesjid Raya Sabilal Muhtadin Banjarmasin.

Perlu diketahui Pencak Silat Nahdhatul Ulama Pagar Nusa (PSNU Pagar Nusa) merupakan sebuah badan otonom (banom) dari Nahdhatul Ulama yang memiliki tugas dan peran untuk melestarikan budaya kesenian dan beladiri khususnya pencak silat.

Pagar Nusa sendiri memiliki banyak sekali aliran pencak silat yang bernaung dibawahnya, sebut saja perguruan Gerakan Aksi Silat Muslimin Indonesia (GASMI), perguruan silat Walisongo, Cimande, Al-Fatah, dll. Semua aliran tersebut menjadi satu kesatuan di bawah naungan Pagar Nusa.

Adapun latihan Pagar Nusa sendiri tidak hanya mengandalkan latihan fisik dan jurus Pagar Nusa saja, tetapi juga mengandalkan latihan ilmu karomahan dan tenaga dalam. Tenaga dalam itu sendiri dilatih dengan menggunakan beberapa cara, dimulai dengan latihan olah pernapasan hingga amaliah atau ijazah yang diberikan oleh guru silat nya ataupun para kyai/ulama/habib yang ada di organisasi Nahdhatul Ulama. Amaliah/Ijazah itu sendiri bisa berupa ayat-ayat Al-Qur'an dan Asmaul Husna yang berkaitan dengan tujuan Amaliah itu sendiri.

Adapun sebagian ijazah yang diberikan oleh para guru silat/ kyai/ ulama/ habib tersebut sebagian bertujuan untuk olah ilmu *Kanuragan*. Karena adanya fenomena tersebut penulis tertarik untuk mengadakan penelitian ini dengan judul “Penggunaan Ayat Al-Qur'an sebagai Olah *Kanuragan* di Pencak Silat Nahdhatul Ulama Pagar Nusa Mesjid Raya Sabilal Muhtadin Banjarmasin”.

B. Rumusan Masalah

1. Ayat Al-Qur'an apa saja yang digunakan oleh pencak silat Nahdhatul Ulama Pagar Nusa Banjarmasin untuk olah *Kanuragan*?
2. Bagaimana bentuk pengamalan bacaan sebagai media olah *Kanuragan* yang dilakukan oleh pelatih di Pagar Nusa Banjarmasin?

3. Bagaimana pemahaman para pelatih pencak silat Pagar Nusa Banjarmasin terhadap ayat yang digunakan sebagai olah *Kanuragan*?

C. Tujuan dan Signifikasi Penelitian

1. Tujuan penelitian

Adapun tujuan penelitian dari rumusan masalah di atas yaitu:

- a. Mengetahui ayat Al-Qur'an apa saja yang diamalkan sebagai olah *kanuragan* oleh pencak silat Pagar Nusa Banjarmasin.
- b. Mengetahui metode yang digunakan sebagai olah *kanuragan* oleh pencak silat Pagarusa.
- c. Mengetahui pemahaman para pelatih Pagar Nusa Banjarmasin terhadap ayat Al-Qur'an yang digunakan sebagai olah *kanuragan*.

2. Signifikasi penelitian

Adapun signifikasi pada penelitian ini adalah sebagai berikut:

a. Kegunaan Teoritis

Secara teoritis penelitian ini berguna untuk menambah dan memperkaya khazanah keilmuan khususnya dalam bidang ilmu Al-Qur'an dan tafsir khususnya dalam kajian *Living Quran* yang sekarang marak terjadi di tengah masyarakat.

b. Kegunaan Praktis

Penelitian ini bertujuan untuk menyadarkan masyarakat bahwa pentingnya keberadaan Al-Qur'an di tengah-tengah mereka di antara manfaat nya sebagai media olah *kanuragan* khususnya di pencak silat Nahdhatul Ulama Pagar Nusa serta dapat menjadi acuan untuk penelitian berikutnya.

D. Definisi Operasional

Agar tidak terjadi kesalahpahaman dalam memahami penelitian ini, penulis akan memberikan definisi operasional dan ruang lingkup pembahasan untuk memberikan penjelasan terhadap pengertian yang terkandung dalam penelitian agar

mudah dipahami bagi para pembaca.

1. *Kanuragan*

Kanuragan sendiri berasal dari bahasa Jawa yang berarti Ilmu yang berfungsi untuk membeladiri dengan secara supranatural, mencakup kemampuan diri untuk bertahan (kebal) dari serangan yang membahayakan dan dapat menimbulkan kekuatan yang luar biasa diluar nalar manusia.⁵

Orang Jawa dulu pada umumnya sering memiliki ilmu *kanuragan* yang kuat, dan konon ilmu tersebut masih dipelajari sampai sekarang, terutama di kalangan dunia persilatan. *Kanuragan* atau biasa dikenal dengan Tenaga Dalam (*inner power*) merupakan ilmu yang digunakan untuk menjaga diri ataupun untuk menyerang orang lain.

Ilmu *kanuragan* sendiri biasanya banyak dipelajari oleh kalangan tentara, polisi, politikus, hingga para petarung jalanan untuk mendapatkan kekuatan *kanuragan*, seperti tahan dari serangan senjata tajam, benturan dari benda keras, atau senjata api.⁶

2. *Pencak Silat*

Pencak Silat merupakan sistem beladiri yang diwariskan oleh nenek moyang sebagai budaya bangsa Indonesia sehingga perlu dilestarikan, dibina, dan dikembangkan.⁷ Pencak silat tidak hanya berkembang di seantero nusantara namun juga sampai di negara tetangga Malaysia, Singapura, Brunai Darussalam bahkan di Benua Eropa dan Afrika.

Menurut kamus bahasa Indonesia, pencak silat diartikan permainan (keahlian) dalam mempertahankan diri dengan kepandaian menangkis, menyerang dan membela diri dengan atau tanpa senjata. Pencak silat juga merupakan seni beladiri, sehingga di dalamnya terdapat unsur keindahan dan tindakan. Pencak silat merupakan hasil budi dan akal manusia, lahir dari sebuah proses perenungan,

⁵ Triani Widyanti, Tetep, *Eksistensi Ilmu Rajah Pakuwon di Era Globalisasi*, (DOI:10.31980/2655-7304.v3i2.703)70-71

⁶ <https://id.wikipedia.org/wiki/Kanuragan>

⁷ Erwin Setyo K., *Pencak Silat*, (Yogyakarta: PUSTAKABARUPRESS, 2015)h. 13

pembelajaran dan pengamatan⁸

Teknik-teknik yang digunakan dalam pencak silat adalah beraneka ragam yang berasal dari nenek moyang bangsa Indonesia. Sejak zaman dulu sampai sekarang teknik pencak silat berkembang sesuai dengan berkembangnya ilmu pengetahuan. Pencak silat mengajarkan kesenian, beladiri, olahraga serta kerohanian.⁹

E. Penelitian Terdahulu

Setelah melakukan pengamatan dari beberapa riset terdahulu penulis menemukan beberapa kajian serupa yang dapat dijadikan sebagai rujukan dan perbandingan dalam penelitian.

Pertama *“Pengobatan dengan Ayat Al-Qur’an di Perguruan Silat Laskar Ikhwan Ash-Shafa Desa Purwosari 1 Kecamatan Tamban Kabupaten Batola”*. Skripsi ini ditulis oleh Abdul Hakim Fakultas Ushuluddin dan Humaniora jurusan Ilmu Al-Qur’an dan Tafsir, UIN Antasari Banjarmasin. Penelitian ini bertujuan untuk mengungkapkan kasus penggunaan ayat Al-Qur’an di dalam perguruan silat Laskar Ikhwan Ash-Shafa di Desa Purwosari 1 Kecamatan Tamban Kabupaten Batola sebagai media pengobatan.¹⁰ Berbeda dengan penelitian yang penulis lakukan, karena tujuan pada penelitian penulis yaitu mengungkapkan ayat yang digunakan oleh pencak silat Pagar Nusa sebagai olah *kanuragan*..

Kedua *“Penerapan Ajaran Ahlussunnah Wal Jama’ah Melalui Kegiatan Pencak Silat Pagarnusa Di Pondok Pesantren Darul Abror Watumas Purwanegara Purwokerto Utara”* Tesis ini ditulis oleh Putri Maria Ulvah Program Studi Pendidikan Agama Islam Pascasarjana IAIN Purwokerto. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mendeskripsikan dan menganalisis penerapan ajaran Ahlussunnah wal Jama’ah melalui kegiatan pencak silat Pagar nusa di Pondok Pesantren Darul Abror

⁸ Erwin Setyo K., *Pencak Silat*, (Yogyakarta: PUSTAKABARUPRESS, 2015)h. 14

⁹ Agus Mukholid, *Pendidikan Jasmani, Olahraga dan Kesehatan*, (Bogor: PT Ghalia Indonesia Printing)h. 42

¹⁰ Abdul Hakim, *Pengobatan dengan Ayat Al-Qur’an di Perguruan Silat Laskar Ikhwan Ash-Shafa Desa Purwosari 1 Kecamatan Tamban Kabupaten Batola*, (Fakultas Ushuluddin dan Humaniora UIN Antasari Banjarmasin, 2019)

Watumas Purwanegara Purwokerto Utara.¹¹ Berbeda dengan penelitian yang penulis lakukan, penulis ingin meneliti apa saja ayat Al-Qur'an yang diamalkan oleh para pesilat Pagar Nusa Mesjid Raya Sabilal Muhtadin sebagai olah *Kanuragan*

Ketiga “*Karomahan (Studi Tentang Pengamalan Ayat-Ayat Al-Qur'an Dalam Praktek Karomahan di Padepokan Macan Putih Kecamatan Baron Kabupaten Nganjuk)*” Skripsi ini ditulis oleh M. Asyasyafi'Syaikhu Zuhri Fakultas Ushuluddin dan Humaniora jurusan Ilmu Al-Qur'an dan Tafsir IAIN Surakarta. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui proses praktek karomahan dan untuk mengetahui makna dan fungsi dari pengamalan dan penggunaan ayat Al-Qur'an di Padepokan Macan Putih Kecamatan Baron Kabupaten Nganjuk.¹² Secara konteks, penelitian ini dengan penelitian yang dilakukan oleh penulis memiliki perbedaan diantaranya berkaitan dengan arah penelitian penulis, yaitu pemahaman para pelatih terhadap ayat Al-Qur'an sebagai olah *kanuragan*..

Beberapa karya di atas penulis menganggap bahwa penelitian tersebut hampir mendekati dengan penelitian yang penulis lakukan, baik secara objek maupun formalnya. Jadi dapat disimpulkan bahwa perbedaan penelitian diatas dengan yang penulis lakukan adalah mengetahui penggunaan ayat Al-Qur'an di Pencak Silat Pagar Nusa Mesjid Raya Sabilal Muhtadin Banjarmasin. Penulis meyakini bahwa tidak ada penelitian yang sama dengan yang penulis teliti saat ini. Penelitian ini berusaha untuk melengkapi kekurangan dengan melihat dari segi perspektif amalan para pesilat sebagai olah *kanuragan* di Pencak Silat Pagar Nusa.

F. Jenis dan Metode Penelitian

1. Jenis penelitian

Jenis penelitian ini adalah penelitian lapangan (*Field Research*), yaitu

¹¹ Putri Maria Ulvah, *Penerapan Ajaran Ahlussunnah Wal Jama'ah Melalui Kegiatan Pencak Silat Pagarnusa Di Pondok Pesantren Darul Abror Watumas Purwanegara Purwokerto Utara*, (Program Studi Pendidikan Agama Islam Pascasarjana IAIN Purwokerto, 2019)

¹² M. Asyasyafi'Syaikhu Zuhri, *Karomahan (Studi Tentang Pengamalan Ayat-Ayat Al-Qur'an Dalam Praktek Karomahan di Padepokan Macan Putih Kecamatan Baron Kabupaten Nganjuk)*, (Fakultas Ushuluddin dan Humaniora jurusan Ilmu Al-Qur'an dan Tafsir IAIN Surakarta)

penelitian yang mengharuskan penulis terjun langsung ke tempat lokasi penelitian untuk mengeksplorasi dan mengobservasi sejumlah pemahaman dan penerapan ayat-ayat Al-Qur'an yang diamalkan oleh masyarakat. Sedangkan sifat penelitian ini adalah kualitatif. Yaitu penelitian yang mengkaji kualitas hubungan, kegiatan, serta situasi dan kondisi dengan penekanan kuat pada deskripsi menyeluruh dalam menggambarkan rincian segala sesuatu kegiatan atau situasi tertentu. Maka dalam hal ini, penelitian ini bertujuan untuk mengetahui dan memahami secara mendalam tentang ayat-ayat Al-Qur'an yang diamalkan serta metode dan pemahaman oleh pelatih dan anggota pencak silat Pagar Nusa Masjid Raya Sabilal Muhtadin Banjarmasin sebagai olah *kanuragan* dalam beladiri.

2. Metode yang digunakan

Metode penelitian merupakan prosedur dalam melakukan penelitian, Dalam hal ini, metode penelitian menyangkut dalam hal bagaimana peneliti mengumpulkan hingga menyajikan data. Dalam penelitian ini, Peneliti menggunakan metode deskriptif (*descriptive research*) yaitu, menggambarkan dan menafsirkan data yang berkenaan dengan fakta, keadaan, variabel dan fenomena yang terjadi saat penelitian berlangsung dan menyajikan apa adanya.¹³ Dan mempelajari suatu keadaan serta masalah-masalah yang sedang terjadi di masyarakat di masa sekarang, tata cara yang berlaku dalam masyarakat, serta situasi-situasi tertentu, proses-proses yang sedang berlangsung dari suatu fenomena.¹⁴ Seperti fenomena pengamalan ayat-ayat Al-Qur'an sebagai media untuk olah *kanuragan* dalam beladiri di Pencak Silat Pagar Nusa Masjid Raya Sabilal Muhtadin Banjarmasin.

3. Lokasi penelitian

Lokasi penelitian ini berada di tempat latihan Pagar Nusa Banjarmasin, yaitu di Masjid Raya Sabilal Muhtadin Banjarmasin, yang beralamat di Jl. Jend. Sudirman No. 1 Antasan Besar, kec. Banjarmasin Tengah, Kota Banjarmasin, Kalimantan Selatan. Karena di lokasi ini terdapat pengamalan ayat Al-Qur'an

¹³ M. Subana dan Sujrajat, *Dasar-Dasar Penelitian Ilmiah*, (Bandung: Pustaka Setia, 2015)h. 26

¹⁴ Tatang M. Amirin, *Menyusun Rencana Penelitian* (Jakarta: RajaGrafindo Persada,1995)h. 90.

sebagai olah *kanuragan* dalam pencak silat Pagar Nusa.

4. Objek dan subjek Penelitian

Objek di dalam penelitian kualitatif adalah objek yang bersifat alamiah, artinya objek di dalam penelitian kualitatif itu bersifat murni, tanpa ada campur tangan atau settingan dari pihak penulis.¹⁵ Adapun objek penelitian ini adalah ayat-ayat Al-Qur'an yang digunakan untuk olah *kanuragan* dalam beladiri di pencak silat Pagar Nusa Masjid Raya Sabilal Muhtadin Banjarmasin.

Sementara Subjek dalam penelitian ini adalah para pelatih yang mengamalkan ayat Al-Qur'an sebagai olah *kanuragan* untuk beladiri di pencak silat Pagar Nusa Masjid Raya Sabilal Muhtadin Banjarmasin.

5. Data dan sumber data

a. Data

Data di dalam penelitian merupakan informasi atau bahan yang ada di sekitar kita yang harus dicari, dikumpulkan, dipilih dan diteliti oleh peneliti. Data bisa terdapat pada segala sesuatu apa pun yang menjadi bidang dan sasaran penelitian.¹⁶ Data sendiri terbagi menjadi dua, yaitu data primer dan data sekunder:

1) Data primer

Data Primer yang digunakan dalam penelitian ini adalah hal-hal yang berkaitan langsung dengan Objek Penelitian. Yaitu ayat-ayat Al-Qur'an yang diamalkan sebagai olah *kanuragan*, pemahaman ayat Al-Qur'an yang diamalkan, dan metode olah *kanuragan* dengan ayat Al-Qur'an di pencak silat Pagar Nusa Masjid Raya Sabilal Muhtadin Banjarmasin.

2) Data Sekunder

Data Sekunder adalah data penunjang sebagai data pelengkap dari data primer sebagai tambahan informasi. Data bisa didapat melalui buku, jurnal, karya

¹⁵ Basrowi dan Suwandi, *Memahami Penelitian Kualitatif*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2008)h.

¹⁶ Farida Nugrahani, *Metode Penelitian Kualitatif dalam Penelitian Bahasa*, (Surakarta: 2014)h. 107

tulis ilmiah yang berkaitan langsung dengan ayat-ayat yang digunakan sebagai olah *kanuragan* untuk beladiri di Pagar Nusa Masjid Raya Sabilal Muhtadin Banjarmasin.

b. Sumber data

Sumber data dalam penelitian ini yaitu para pelatih Pagar Nusa Masjid Raya Sabilal Muhtadin Banjarmasin.

6. Teknik Pengumpulan Data

Adapun teknik yang digunakan untuk pengumpulan data pada penelitian ini adalah sebagai berikut:

a. Observasi

Observasi adalah pengamatan dan pencatatan secara sistematis terhadap gejala yang nampak pada objek penelitian secara langsung maupun secara tidak langsung. Disini penulis melakukan pengamatan secara langsung untuk melihat dan mengetahui lebih dalam lagi mengenai permasalahan yang diteliti di Pencak Silat Pagar Nusa Masjid Raya Sabilal Muhtadin Banjarmasin.

b. Wawancara

Penulis dalam pengumpulan data juga menggunakan teknik wawancara dengan percakapan yang diarahkan kepada masalah tertentu, penulis melakukan tanya jawab dengan responden dan informan untuk menggali data sesuai dengan sasaran peneliti.

c. Dokumentasi

Dokumentasi berasal dari kata dokumen yang artinya barang-barang yang tertulis. Dalam menggunakan teknik ini penulis mengumpulkan data penelitian melalui sejumlah dokumen (informasi yang didokumentasikan), baik berupa dokumen tertulis maupun dokumen terekam

7. Teknik pengolahan dan analisis data

a. Pengolahan data

Metode yang penulis lakukan untuk mengolah data ini antara lain:

- 1) Mengumpulkan dan mencatat semua data yang terkumpul dalam penelitian, baik berupa buku amaliah, wawancara, ataupun berupa dokumen lain yang relevan dengan penelitian.
- 2) Menyaring data-data yang terkumpul agar data-data yang terkumpul tidak tumpang tindih.
- 3) Membagi data sesuai dengan tema-tema spesifik.
- 4) Mengecek ulang kembali data-data yang di terima.
- 5) Menggunakan data yang benar-benar valid dan relevan.

b. Analisis data

Analisis data dalam penelitian kualitatif dilakukan dengan cara tidak berorientasi pada pengukuran dan perhitungan. Tetapi analisis data dalam metode kualitatif dilakukan pada saat pengumpulan data atau pada saat penulisan laporan. Dengan demikian, analisis data dalam penelitian kualitatif dilakukan pada saat pengumpulan data sampai tahap penulisan laporan. Hal ini disebut sebagai analisis berjalan (*ongoing analysis*).¹⁷

Penulis akan menganalisa data secara simultan, yaitu dengan cara mengumpulkan dan menganalisa data, menginterpretasi data, dan menulis secara naratif teks kualitatif laporan tersebut.

8. Populasi dan Sampel

Populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri dari objek/subjek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulan. Populasi bukan hanya orang, akan tetapi objek dan benda alam yang lain. Populasi juga bukan sekedar jumlah yang ada pada objek/subjek yang dipelajari, tetapi meliputi seluruh karakteristik/sifat

¹⁷ Afrizal, *Metode Penelitian Kualitatif, sebuah upaya mendukung penggunaan penelitian kualitatif sebagai disiplin ilmu*, (Depok: PT Raja Grafindo Persada, 2019)h. 19

yang dimiliki oleh subjek atau objek itu.¹⁸

Sampel adalah bagian suatu subjek atau objek yang mewakili populasi. Pengambilan sampel harus sesuai dengan kualitas dan karakteristik suatu populasi.

Adapun jumlah keseluruhan populasi mencakup 60 orang. Populasi tersebut terlalu besar dan mayoritas populasi di Pencak Silat Nahdhatul Ulama Pagar Nusa Masjid Raya Sabilal Muhtadin Banjarmasin merupakan orang perantauan, sehingga peneliti tidak memungkinkan mempelajari keseluruhan yang terdapat pada populasi tersebut, dengan demikian peneliti menggunakan sampel yang di ambil dari populasi tersebut. Sampel yang akan di ambil oleh penulis adalah 1/10 orang yaitu 6 orang.

G. Sistematika Penulisan

Judul dari penelitian ini adalah *Penggunaan Ayat Al-Qur'an sebagai Olah Kanuragan di Pencak Silat Nahdhatul Ulama Pagar Nusa Masjid Raya Sabilal Muhtadin Banjarmasin*. Penulis membagikannya ke dalam *lima Bab* sebagai berikut:

Bab *pertama*, berisi pendahuluan yang terdiri dari beberapa sub bab, yaitu yang di mulai dengan; latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan dan signifikasi penelitian, definisi operasional, penelitian terdahulu, jeenis dan metode penelitian, Data dan Sumber Data, Teknik Pengumpulan Data, dan sistematika penulisan.

Bab *kedua*, berisi tentang kerangka teoritis yang akan digunakan dalam penelitian ini, yaitu terkait tentang beladiri, beladiri dalam Al-Qur'an, pentingnya beladiri, sahabat yang pandai dalam bela diri, dan *kanuragan*

Bab *ketiga*, berisi tentang kondisi obyektif lokasi penelitian, sejarah, dan kegiatannya yang berkaitan dengan gambaran umum lokasi penelitian, sejarah Pagar Nusa, serta materi kegiatan latihan Pagar Nusa

Bab *Keempat* laporan hasil penelitian tentang pengamalan ayat Al-Qur'an

¹⁸ Iwan Hermawan, *Metodologi Penelitian*, (Jakarta: RajaGrafindo Persada, 2015)h. 62

di pencak silat Pagar Nusa Masjid Raya Sabilal Muhtadin Banjarmasin. Penyajian data meliputi: amaliah yang digunakan sebagai media olah *kanuragan* untuk beladiri dalam pencak silat Pagar Nusa Masjid Raya Sabilal Muhtadin Banjarmasin, pemahaman pelatih terhadap ayat dan doa yang diamalkan di pencak silat Pagar Nusa Masjid Raya Sabilal Muhtadin Banjarmasin sebagai media olah *kanuragan*, metode pengamalan ayat yang digunakan sebagai olah *kanuragan* di pencak silat Pagar Nusa Banjarmasin, dan Analisis data pemahaman pelatih terhadap ayat dan doa yang diamalkan di pencak silat Pagar Nusa Masjid Raya Sabilal Muhtadin Banjarmasin.

Bab *Kelima*, penutup yaitu penyajikan kesimpulan yang berisi penegasan dalam penulisan yang di teliti, disamping itu juga diperlukan saran-saran dalam kesempurnaan penelitian, daftar pustaka, riwayat hidup serta lampiran-lampiran tambahan yang menurut peneliti dianggap penting.